

PELATIHAN APLIKASI KEUANGAN AKUNTANSIKU BAGI UMKM BINAAN WAHANA VISI INDONESIA JAKARTA

Saur Costanius Simamora¹⁾, Safri²⁾, Rita Intan Permatasari³⁾

¹⁻³ Fakultas Ekonomi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta

email:saur@unsurya.ac.id , email:safri@unsurya.ac.id; rpermatasari@unsurya.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the most important businesses that have an important role in the economy in Indonesia. However, there are still many obstacles experienced by MSMEs assisted by Wahana Visi Indonesia in running their business, especially skills in business development and how to prepare excellent and correct financial reports. The situation analysis results show that more than 60% of MSMEs only record the amount owed by customers to the shop, record receivables from suppliers, record the amount of money in and money out and do not separate personal cash from their business activities. Community Service Activities (PKM) Faculty of Economics Universitas Dirgantara Marshal Suryadarma aims to provide material training and hands-on practice on how to make financial reports through the android-based financial application "AkuntansiKu" on a communication device (mobile phone). The result of this PKM activity is that only 56.6% of MSME entrepreneurs could correctly answer questions from the material presented before the training. However, after being given training and materials, the result was an increase to 78.2%. In addition, the majority of MSME entrepreneurs are already able to use the AkuntansiKu application.

Keywords: Mobile Finance Applications, Financial Reports, Small Medium Enterprises

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bisnis usaha terbesar yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Namun masih banyak kendala yang dialami oleh UMKM binaan Wahana Visi Indonesia dalam menjalankan usahanya terutama keterampilan dalam pengembangan usaha dan cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Hasil analisa situasi menunjukkan lebih dari 60% dari para UMKM hanya mencatat jumlah hutang pelanggan ke warung, mencatat piutang dari pemasok, mencatat jumlah uang masuk dan uang keluar, dan mereka tidak memisahkan uang pribadi dengan uang dari kegiatan usaha mereka. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma bertujuan memberikan pelatihan materi dan praktek langsung bagaimana cara membuat laporan keuangan melalui aplikasi keuangan berbasis android "AkuntansiKu" pada alat komunikasi (handphone). Hasil dari kegiatan PKM ini adalah sebelum dilaksanakan pelatihan maka hanya 56,6% dari pengusaha UMKM yang mampu menjawab benar pertanyaan dari materi yang disampaikan. Namun setelah diberikan pelatihan dan materi maka hasilnya ada peningkatan menjadi 78,2%. Selain itu mayoritas para pengusaha UMKM sudah mampu menggunakan aplikasi Akuntansiku.

Kata kunci: Aplikasi Keuangan Android, Laporan Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 sejak Maret 2019 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang negatif dan berdampak pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Data per 2018 terdapat lebih dari 60 juta UMKM dengan

jumlah pekerja lebih dari 110 juta orang (lebih dari 95% pekerja di Indonesia) dan berkontribusi terhadap lebih dari 60% dari PDB dunia usaha Indonesia. Walaupun selama ini UMKM telah terbukti memiliki kemampuan bertahan terhadap krisis, namun bisnis UKM

yang mengandalkan tatap muka dalam berhubungan dengan pelanggan mengakibatkan pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap ketahanan UMKM [1], [2]. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah melakukan studi dan menemukan bahwa akibat dari penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terdapat 37 ribu UMKM yang terdampak Covid-19, dengan rincian 56 persen UMKM mengalami penurunan penjualan, 22 persen UMKM mengalami masalah pembiayaan, 15 persen UMKM bermasalah pada distribusi barang dan sisanya mendapatkan tantangan dalam mempersiapkan bahan baku [3].

Masa pandemi UMKM juga membutuhkan solusi untuk masalah pembiayaan. Karenanya, lembaga yayasan nonprofit Wahana Visi Indonesia (WVI) berinisiatif meluncurkan berbagai program untuk membantu UMKM binaan mereka menyelesaikan masalah pembiayaan. Salah satunya program untuk membantu UMKM tersebut yaitu memberikan bantuan dalam bentuk voucher kepada 25 pengusaha UMKM yang ditunjuk di daerah Kelurahan Rawa Bunga, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur. Pembelanjaan voucher tersebut diharapkan mampu mengembangkan usaha usaha warung dari pengusaha UMKM tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan pembiayaan untuk kebutuhan pengembangan usaha serta bagaimana menyiapkan laporan keuangan yang baik dan benar.

Menindaklanjuti hal-hal di atas, Tim Abdimas Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma bekerjasama dengan WVI memfasilitasi pelatihan untuk UMKM yang berada di bawah binaan WVI di Jakarta Timur agar dapat meningkatkan kemampuan Usaha Kecil yaitu pelatihan mengelola keuangan bagi pengusaha warung yang mendapat bantuan voucher dari WVI.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim abdimas terhadap para UMKM binaan WVI, permasalahan kemudian muncul ketika peluncuran program dari bantuan voucher bagi para pengusaha UMKM. Ternyata para pengusaha UMKM belum

sepenuhnya memahami membuat laporan keuangan dari hasil penjualan mereka. Hasil wawancara dengan para peserta sebelum mengadakan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), para UMKM sebetulnya sudah pernah melakukan pencatatan keuangan usaha, namun lebih dari 60% dari para pengusaha UMKM hanya mencatat jumlah hutang pelanggan ke warung, mencatat piutang dari pemasok, mencatat jumlah uang masuk dan uang keluar, dan mereka tidak memisahkan uang pribadi dengan uang dari kegiatan usaha mereka. Hal inilah yang menjadi pemicu kegagalan kebanyakan para pelaku UMKM karena sering terlibat masalah modal usaha, karena modal usaha sering digunakan juga untuk keperluan pribadi [4]. Para UMKM juga mengalami kehilangan akses terhadap modal pinjaman dari Bank, disebabkan mereka tidak memiliki laporan keuangan yang teratur.

Dengan latar belakang masalah di atas, maka tim abdimas yang berlatar belakang dari Ilmu Ekonomi, ingin mensosialisasikan dan mengaplikasikan bagaimana membuat laporan keuangan berbasis android kepada para pengusaha UMKM binaan WVI yang menerima bantuan modal di Jakarta Timur. Tim abdimas mengadakan pengabdian kepada para pengusaha UMKM tersebut tentang Pelatihan Aplikasi Keuangan AkuntansiKu. Dikarenakan dimasa pandemi Covid-19, maka sosialisai dan pelatihan materi tidak hanya mengandalkan pertemuan tatap muka, tetapi juga menggunakan media atau aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran para pengusaha UMKM [5] [6].

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pelatihan yang disertai dengan ceramah, demonstrasi, praktek langsung dengan menggunakan handphone oleh para peserta. Pada tahap evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner [7], dengan menggunakan *google form*. Sebelum memulai, maka para peserta terlebih dahulu mendownload aplikasi keuangan AkuntansiKu.

Dengan metode langsung antara teori dan praktek maka hasil dari pelatihan aplikasi keuangan android menunjukkan para peserta sudah mampu menggunakan dan

mempraktekkan walaupun dalam latihan ini narasumber mencoba mempraktekkan di depan peserta.

Kegiatan pelatihan ini dimulai oleh moderator dengan memperkenalkan diri beserta tim abdimas Fakultas Ekonomi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta. Sebelum memulai materi oleh nara sumber, maka dilakukan *pretest* dengan bantuan kuesioner *google form*. Tahap berikutnya moderator acara mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi dan bahan tentang apa itu aplikasi keuangan berbasis android dan mempraktekkan dengan contoh penggunaan aplikasi keuangan “AkuntansiKu”, sementara peserta melihat dari handphone masing-masing tentang langkah-langkah memposting jurnal transaksi keuangan dalam aplikasi keuangan Akuntansiku. Selanjutnya sesi tanya jawab tentang materi pelatihan yang telah dijelaskan. Kemudian setelah materi selesai, akan dilakukan *posttest* dengan menggunakan kuesioner dari *google form* untuk menilai pemahaman dari para pengusaha UMKM tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *offline* dan *online*. Kegiatan *offline* pada hari Selasa tanggal 01 Juni 2021 pukul 10.00 WIB hingga jam 15.00 WIB bertempat di Aula Kelurahan Rawa Bunga, Jakarta Timur. Sedangkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan metode *online* pada tanggal 02, 22, dan 29 Juni 2021 dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

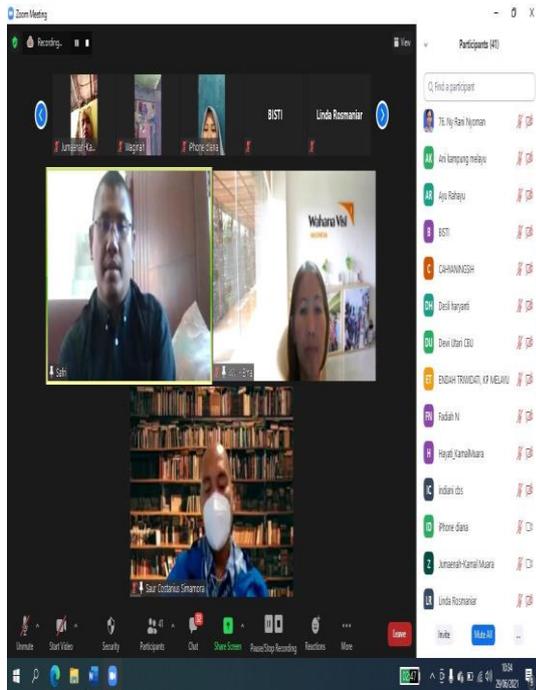
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara online via aplikasi ZOOM Cloud Meeting. Sebelum dilaksanakan pelatihan maka diadakan *pretest* dengan menggunakan *google form* dimana dari 25 peserta yang mendaftar yang mengikuti sebanyak 24 peserta yang hadir dari 5 soal yang diberikan hasil jawaban yang benar adalah 56,6%. Namun setelah diberikan pelatihan dan materi maka hasilnya ada peningkatan menjadi 78,2%.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Offline Pengabdian Masyarakat

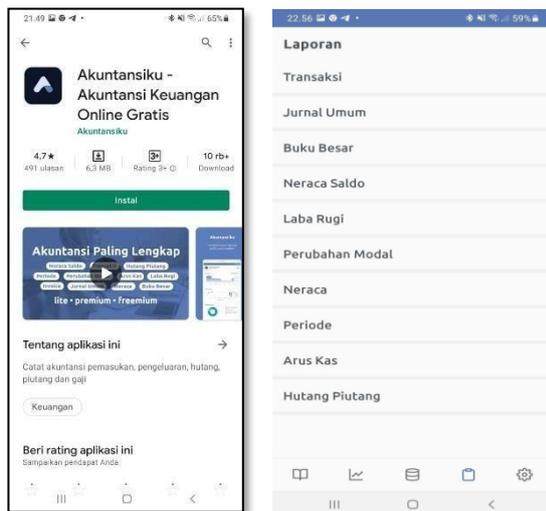
Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara *offline* (Gambar 1) dan *online* (Gambar 2) telah dilaksanakan sesuai jadwal, rencana dan tujuan kegiatan. Kegiatan ini mendapat respon dan apresiasi yang sangat baik oleh peserta pelaku UMKM binaan Wahana Visi Indonesia Jakarta karena materi yang disampaikan oleh tim Abdimas Fakultas Ekonomi Unsurya dan tamu narasumber tepat sasaran sehingga suasana “hidup” meskipun kegiatan lebih banyak dilaksanakan secara *online*.

Pre-Test dan *Post Test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah materi yang dibagikan kepada peserta menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan ini apakah bisa diterima baik atau tidak oleh peserta.



Gambar 2. Narasumber kegiatan Pelatihan Online

Aplikasi keuangan yang digunakan adalah Akuntansiku (Gambar 3), dimana dalam aplikasi tersebut peserta dapat membuat laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas.



Gambar 3. Aplikasi Keuangan Akuntansiku

Para peserta akan mencoba menginput contoh transaksi jurnal yang diarahkan oleh nara

sumber, kemudian hasil semua pencatatan jurnal tersebut dapat dilihat dengan mencocokkan laporan dari masing-masing di handphone para peserta. Laporan tersebut berupa laporan transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laba rugi, perubahan modal, neraca, periode, arus kas dan hutang piutang.

Jika hasil dari laporan sama dengan nara sumber, maka para UMKM telah benar dalam melakukan penginputan pada aplikasi Akuntansiku. Namun jika salah, maka para pengusaha UMKM dapat melakukan koreksi penginputan jurnal sesuai pada menu koreksi transaksi pada aplikasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat tentang pelatihan penggunaan aplikasi keuangan berbasis android bagi UMKM di bawah binaan WVI di Jakarta antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar.
2. Dalam melakukan pelatihan tentang aplikasi keuangan berbasis android materi yang disampaikan dengan metode teori terlebih dahulu kemudian praktek langsung.
3. Adanya peningkatan sebesar 21,6% kemampuan dari para pengusaha UMKM, dimana sebelum pelatihan hanya 56,6% dari pengusaha UMKM yang mampu menjawab benar pertanyaan dari materi. Namun setelah diberikan pelatihan dan materi maka hasilnya ada peningkatan menjadi 78,2%. Selain itu mayoritas para pengusaha UMKM sudah mampu menggunakan aplikasi Akuntansiku.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah kemudian perangkat atau gadget yang dimiliki oleh peserta sebatas telepon seluler (HP) sehingga kesulitan dalam mempraktekkan penggunaan aplikasi keuangan yang dijelaskan oleh pemateri. Waktu yang dibutuhkan menjadi sangat kurang agar peserta bisa mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan bisnis mereka nantinya. Namun kami tetap memberikan semacam modul pelatihan atau panduan yang dapat digunakan selepas kegiatan penyuluhan ini.

Kendala yang sangat penting adalah terdapat peserta yang belum memahami dasar akuntansi, sehingga pengenalan langsung ke model praktik menjadi terkendala, terutama pada saat melakukan jurnal umum. Pemahaman saldo normal, pada pelatihan selanjutnya merupakan bagian krusial pada pelatihan serupa.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan secara finansial dan non finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen beserta pejabat dari Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta. Juga tidak lupa kepada LPPM Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta yang telah membiayai seluruh kegiatan pelatihan ini. Penulis juga berterima kasih kepada Wahana Visi Indonesia untuk kolaborasi dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir. Terima kasih

7. REFERENSI

[1] R. A. Bahtiar and J. P. Saragih, "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan," *Kaji. Singk. Terhadap Isu Aktual Dan Strateg.*, vol. 12, p. 20, 2020.

[2] A. F. Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia," *J. Lentera Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 147–153, 2020, [Online]. Available: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>.

[3] A. K. Pakpahan, "COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH," *J. Ilm. Hub. Int.*, vol. 20, no. April, pp. 59–64, 2020, doi: 10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64.

[4] B. R. Tri Yunarni, N. H. Indra Ningsih, and D. Iswanto, "Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Ukm Di Tengah Pandemi Covid-19," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p.

391, 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.3199.

[5] W. Setiawan and A. Hatip, "Pelatihan Penggunaan Platform Pembelajaran di Era New Normal bagi Guru-Guru SD Islam Insan Mulia," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, pp. 8–16, 2021.

[6] N. A. Romli, D. Safitri, S. Nurpratiwi, J. L. Alexander, F. I. Sosial, and U. N. Jakarta, "Pelatihan Zoom Cloud Meeting dan Streaming Youtube untuk Abstrak," vol. 4, pp. 44–49, 2021.

[7] E. D. Purnamasari, L. D. Anggraini, P. S. Manajemen, F. Ekonomi, U. Indo, and G. Mandiri, "1-2 1, 2," vol. 4, pp. 59–62, 2021.